

KLOYONG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapaiderajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Eko Pramono
NIM 12111105

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KLOYONG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Eko Pramono

NIM 12111105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 26 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Suraji, S.Kar., M.Sn.

NIP: 196106151988031001

Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn.

NIP: 195602031986031003

Penguji Utama,



Sukamso, S.Kar., M.Hum.

NIP: 195803171981031004

Penguji Pembimbing,



Prasadiyanto, S. kar., M. A.

NIP: 195812141981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Mei 2016

Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan,




Soemayatni, S. Kar., M. Hum.

NIP: 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eko Pramono
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 16 September 1993
NIM : 12111105
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Suro, Rt.01, Rw.04, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir karya seni saya dengan judul: "Ngembang" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 Mei 2016

Mengetahui:
Pembimbing,

Prasadiyanto, S. Kar., M. A.

NIP:195812141981031002



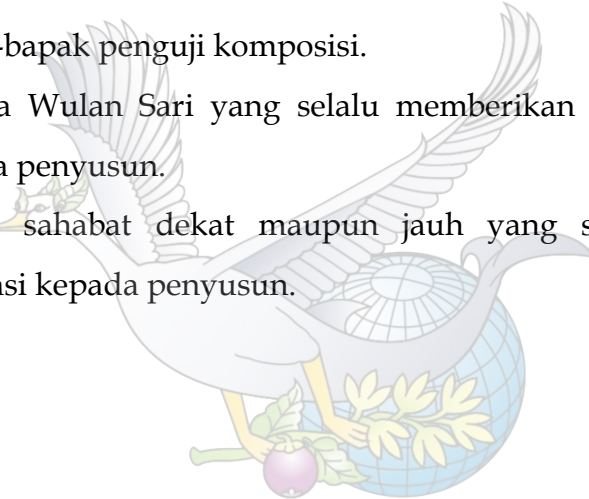
Eko Pramono

NIM 12111105

PERSEMBAHAN

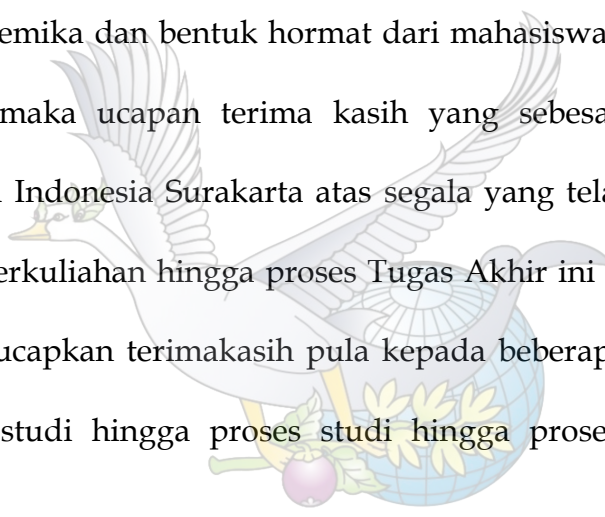
Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prasadiyanto, S. Kar., M. A., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Bapak-bapak penguji komposisi.
4. Puspita Wulan Sari yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penyusun.
5. Semua sahabat dekat maupun jauh yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun.



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya Tugas Akhir komposisi beserta kertas penyajiannya sebagai syarat kelulusan Program Setara satu Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Pertunjukan Surakarta. Sebagai bagian dari sivitas akademika dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan, mulai dari awal perkuliahan hingga proses Tugas Akhir ini berakhir. Penyusun ingin mengucapkan terimakasih pula kepada beberapa pihak yang telah membantu studi hingga proses studi hingga proses Tugas Akhir ini selesai.



Pertama adalah rasa terima kasih kepada Soemaryatmi,S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberikan terkait fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Seni Karawitan

Kedua, ucapan terimakasih kepada Suraji,S. Kar., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan,

dorongan, motivasi selama penyusun menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Ketiga, kepada Bapak Prasadiyanto, S.Kar., M.A., selaku pembimbing karya Tugas Akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya.

Tidak lupa kepada orang tua penyusun serta seluruh keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu. Penyusun mohon maaf jika banyak melakukan kesalahan selama jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan/HIMA Karawitan yang tidak dapat penyaji sebut satu persatu, yang telah menjadi teman even organizer (EO) dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan penyajian karya Tugas Akhir ini. Berkat kerja keras teman-teman HIMA semua, penyaji Tugas Akhir tahun ini dapat digelar secara megah dan sukses.

Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penyusun berharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang mengikuti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.

Surakarta, 26 Mei 2016

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	8
A. Tahap Persiapan	8
1. Tahap Orientasi	9
2. Tahap Observasi	10
3. Tahap Eksplorasi.....	10
B. Tahap Penggarapan.....	11
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	18
BAB IV PENUTUP	34
Kesimpulan dan Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
NARASUMBER	
DISCOGRAFI	

GLOSARIUM	36
-----------------	----

LAMPIRAN	
----------------	--

1. Daftar Pendukung
2. Gambar
3. Biodata



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini menggunakan notasi Kapatihan. Selain itu juga digunakan singkatan maupun simbol. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kapatihan

$\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}$ 12356 $\overset{\cdot}{1}\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{3}$ (*Laras slendro*)

$\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{7}$ 23567 $\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{3}$ (*Laras pelogbarang*)

$\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}$ 12356 $\overset{\cdot}{1}\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{3}$ (*Laras pelogbem*)

- Nada yang bertitik bawah adalah nada rendah
- Nada yang tanpa titik adalah nada sedang
- Nada yang bertitik atas adalah nada tinggi

Simbol:

t = tak	Kendang	p = tung	Kendang
k = ket	Kendang	d = dung	Kendang
h = hend	Kendang	◊ = thek	Rontek
b = dah	Kendang	⊕ = thok	Rontek
♭ = dad	Kendang	(Gong
ℓ = tlang	Kendang)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kloyong adalah sebuah istilah lokal yang berasal dari daerah Banyumas, yang memiliki pengertian pergi (bepergian, *dolan*) dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut masyarakat Banyumas, *kloyong* mempunyai 2 nilai, yaitu nilai positif dan negatif. Yang dimaksud dengan nilai positif yaitu pergi dengan suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan dan mendapatkan hasil sesuai harapan. Masyarakat Banyumas sering mengatakan: "*Lunga kloyong golet kebutuhan*", yang artinya "Bepergian mencari kebutuhan". Sementara nilai negatifnya yaitu hanya sekedar pergi, tanpa guna, tujuan dan maksud tertentu. Untuk yang terakhir ini, biasanya masyarakat Banyumas mengatakan: "*Lunga kloyong lah dari pada nang ngumah*", yang artinya: "Pergilah dari pada di rumah".

Dalam kehidupan sehari-hari, *kloyong* dapat diartikan sebagai interaksi sosial antar budaya dari pemilik budaya yang berbeda-beda. Perbedaan

tersebut dapat menimbulkan gejolak dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat pro maupun kontra, dan dapat menimbulkan pengaruh baik ataupun buruk dalam kehidupan. Dari pengertian *kloyong* tersebut penyusun mencoba mengekspresikannya melalui sebuah komposisi musik dengan judul “Kloyong”. Dalam karya “Kloyong” ini penyusun mencoba menceritakan seseorang yang pergi/*dolan* ketempat-tempat yang memiliki gaya, bahasa, budaya, dan ciri khas daerah masing-masing. Dengan demikian karya ini menggambarkan perbedaan gaya dari tiap-tiap daerah tersebut.

Karya komposisi musik “Kloyong” ini mencoba memadukan berbagai ragam gaya, teknik, dan ragam permainan instrumen gamelan yang dimiliki oleh daerah-daerah yang dituju seseorang yang sedang melakukan perjalanan (*kloyong*). Berbagai ragam tersebut yang dijadikan sebagai acuan, sekaligus memperkaya wawasan ragam dalam proses penyusunan karya. Ketertarikan penyusun untuk membuat karya komposisi ini karena daerah Banyumas, tempat penyusun berasal, budayanya dipengaruhi oleh 2 budaya yang berbeda, yaitu Sunda dan Surakarta. Dengan alasan tersebut penyusun berkonsentrasi menggarap tiga gaya karawitan, yaitu: Banyumas, Sunda, dan Surakarta. Gending-gending Banyumas yang dapat disajikan dalam gaya Sunda diantaranya Senggol, Bendrong Kulon, Renggong Manis, Kulu-Kulu

dll. Ketika gending Banyumas disajikan dalam gaya Sunda, biasanya cengkok *sindhenan* menggunakan gaya Sunda, dan kendangnya menggunakan kendang jaipong. Sementara gending Banyumas yang dipengaruhi oleh gaya Surakarta salah satunya adalah Gending Lobong Ilang, yang di dalamnya terdapat *gerongan Salisir*. Berawal dari hal tersebut penyusun fokus terhadap tiga gaya yang akan digunakan sebagai acuan garap. Dalam komposisi “Kloyong” ini, dari beberapa gaya yang digunakan, teknik atau pola tabuhan instrumen yang menjadi ciri khas masing-masing daerah menjadi pembeda antara karawitan gaya Sunda, Banyumas, dan Surakarta.

Dari fenomena di atas, penyusun memperoleh banyak pengetahuan tentang berbagai perbedaan teknik, serta pengetahuan tentang berbagai garap yang ada dalam karawitan gaya lain selain gaya Surakarta. Hal-hal tersebut kemudian penyusun gunakan sebagai bekal dandasar dalam penyusunan karya komposisi, yang dalam inspirasi penggarapannya dari salah satu repertoar *gendhing* Banyumasan.

Pada dasarnya *gendhing* Banyumasan dalam penyajiannya memiliki berbagai ragam garap yang berbeda dengan *gendhing-gendhing* gaya lain. *Gendhing* Banyumasan memiliki karakter humor (jenaka), *gumyak*,

kerakyatan, *gejul* dan Agung. Selain itu *gendhing* Banyumasan dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan dan fungsi dalam pertunjukan. Hal tersebut dapat diamati, misalnya ketika gending tersebut disajikan dalam *klenengan*, garapnya akan berbeda ketika disajikan dalam pertunjukan ebeg, lengger ataupun Pakeliran.

Karya komposisi "*Kloyong*" merupakan reinterpretasi dari garap gending tradisional dari daerah Banyumas dan memiliki spirit kerakyatan. Reinterpretasi merupakan salah satu bentuk karya karawitan yang menempatkan obyek *gendhing* tradisi sebagai sumber penggarapan. Obyek tersebut diposisikan untuk dikembangkan dengan ditafsir ulang sehingga membuahkan sajian karya baru yang lebih inovatif. Dalam karya ini penyusun menempatkan *gendhing* tradisi gaya Banyumas sebagai bahan (obyek) primer, disamping obyek sekunder seperti memunculkan gaya lain yang difungsikan untuk memperkaya referensi garap *gendhing* Banyumasan.

Berawal dari penjelasan di atas penyusun memilih Gending Waru Doyong sebagai obyek untuk dikembangkan menjadi lebih inovatif dan bervariasi. Alasan penyusun memilih gending tersebut karena Gending Waru Doyong merupakan gending yang sangat populer di Banyumas, dan

biasa disajikan dalam pertunjukan ebeg, lengger dan klenengan. Gending tersebut memiliki karakter lucu dan gembira yang di dalam syairnya menggunakan *parikan* yang berisi tentang sindiran, ajakan dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyusun menentukan materi sebagai media garap, langkah awal yang dilakukan dalam penggarapan komposisi ini adalah penggarapan alur melodi yang dihasilkan dari balungan dan vokal, kemudian penggarapan dinamika serta penggarapan ritme dengan mempertimbangkan korelasi dari masing-masing bagian komposisi, dengan tujuan menjadi lebih beragam. Komposisi ini juga memasukan beberapa unsur yang melekat dalam tradisi yaitu kerakyatan dan dinamis yang mengacu pada karakter *gendhing* tersebut. Hasil pengolahan dari garap balungan dan vokal tersebut diwujudkan dalam bentuk sajian instrumen gamelan.

A. Ide Penciptaan

Sebuah musik dapat terwujud apabila media atau piranti utama sudah ditentukan. Media dimaksud adalah bunyi yang dihasilkan melalui instrumen atau benda apapun yang dapat menghasilkan bunyi. Pada tahap ini penyusun menggunakan instrumen gamelan sebagai sarana menggarap gending tradisi Banyumas dengan harapan dapat mewujudkan ide kreatif. Sebagai sarana untuk mewujudkan ide kreatif tersebut, penyusun menggunakan instrumen gamelan Jawa berlaras slendro ditambah instrumen gamelan sunda yaitu kendang dan rebab. Pada komposisi ini, penyusun menggunakan pola-pola tradisi karawitan gaya Banyumas, seperti pola *imbal* calung yang ditransmedium ke dalam pola *tabuhan* saron, vokal menggunakan *cakepan* Banyumasan. Pola-pola tersebut merupakan pola dasar yang sangat familiar yang melekat dalam penyajian gending tradisi Banyumasan. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan karakter gaya Banyumas dalam karya yang akan dibuat. Selain itu penyusun juga memasukan beberapa jenis musik lain yang memiliki kesamaan karakter dengan sajian gending Banyumasan untuk menambah referensi atau repertoar garap agar lebih bervariasi.

Pada tahap ini penyusun akan mengembangkan alur melodi, ritme dan dinamika, yang bersumber dari balungan serta lagu vokal *gendhing* Waru Doyong, sebagai media dalam proses penyusun karya untuk dikembangkan kembali menjadi lebih beragam. Pada proses penciptaan karya ini penyusun akan menggunakan beberapa metode yaitu: transmedium, range, dan pengembangan sumber sebagai pemicu ide kreativitas yang sesuai dengan konsep yang penyusun kehendaki. Adapun contoh *balungan* yang akan digunakan adalah padabagian *kenong* pertama Gending Waru Doyong, yang balungannya sebagai berikut: .6.1 .6.1 .5.3 2.3 Balungan tersebut kemudian dikembangkan menjadi ..25 2561 .561 5323 Kemudian hasil pengembangan tersebut dibentuk menjadi susunan garap yang di dalamnya berisi teknik, ritme, dinamika dan suasana musikal yang sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan oleh penyusun.

B. Tujuan dan Manfaat

Berkarya seni adalah bentuk pemenuhan kebutuhan estetik bagi seorang composer dalam mengekspresikan ide dan gagasannya kedalam sebuah karya. Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya komposisi ini adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Memberi pengalaman nyata dalam mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber seni tradisi untuk dikembangkan menjadi karya musik baru.
2. Memberi pengkayaan garap tradisi gending Banyumas dalam berbagai bentuk gaya.
3. Meningkatkan kesadaran, minat, kreativitas, dan kepedulian terhadap seni tradisi serta pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan tradisi.

Manfaat :

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama kalangan seniman tradisi untuk dapat berkreasi.
2. Menghidupkan dan menguatkan kembali sumber-sumber seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Banyumas.

C. Tinjauan Sumber

Sebagai langkah awal untuk menyusun karya komposisi “Kloyong” adalah mengamati beberapa komposisi yang ada. Pengamatan beberapa sumber ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi karya yang disusun agar tidak terjadi duplikasi ataupun plagiasi. Adapun tinjauan yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi ini meliputi sumber tertulis dan juga audio visual. Sumber tersebut mendukung proses penciptaan karya Baru ini. Berdasarkan uraian di atas penyusun mengumpulkan beberapa referensi karya terdahulu antara lain :

1. Eko Kuntho Wibowo dengan karya “*Arum Ndalu*”, komposisi ini akan mempunyai kesamaan garap, kesamaannya adalah menggarap gendhing yang berasal dari daerah Banyumas, akan tetapi dalam karya komposisi *Kloyong* mempunyai perbedaan konteks dan ide garapan.
2. Kukuh Widya Asmoro dengan karya “*Godril*”, pada karya komposisi *Godril* adalah bentuk dari reinterpretasi gendhing untuk klenengan gaya Banyumas, hal yang menjadi kemiripan dalam karya komposisi *Kloyong* adalah gendhing yang berasal dari daerah Banyumas, akan tetapi dalam karya *Kloyong* mempunyai perbedaan pengolahan garap *gendhingnya*.

3. Karya Komposisi“ *Nylekamin*” oleh DwiLukito. Karya ini merupakan karya Reinterpretasi Tradisi dengan mengembangkan gendhing dari gendhing daerah Banyumas yaitu gendhing *ricik-ricik* dan *kulu-kulu*. Perbedaan terletak pada instrumen yang digunakan dan penggarapan *gendhingnya*.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penyusunan karya reinterpretasi tradisi ini, terlebih dahulu penyaji melakukan tahap-tahap tertentu meliputi : orientasi, observasi, dan eksplorasi dari hal-hal yang dianggap berhubungan dan mampu mendukung terselesaikannya karya “ Kloyong”. Proses awal pembuatan karya komposisi baru ini berawal dari kondisi kebudayaan yang terdapat di daerah Banyumas. Di dalam budaya Banyumas terdapat dua budaya yang mempengaruhi budaya setempat, yaitu budaya Sunda dan Surakarta. Hal tersebut menjadikan budaya Banyumas, terutama karawitannya memiliki garap dan rasa karawitan Sunda dan Surakarta. Selain kondisi budaya di Banyumas, penyusun mendapat pengalaman menggarap karawitan Sunda dan Banyumas tersebut melalui matakuliah gaya lain. Dari kondisi budaya, khususnya karawitan yang terdapat di Banyumas dan dengan tambahan pengalaman selama mengikuti perkuliahan gaya lain, dan juga matakuliah komposisi karawitan, yang mengajarkan teknik dan tata cara menyusun, mengolah, mengeksplorasi, dan akhirnya

menciptakan sebuah musik baru, sehingga mampu menumbuhkan gagasan atau ide dan rangsangan untuk membuat sebuah karya baru.

1. Orientasi

Orientasi merupakan tahapan dalam menentukan materi/objek sebagai bahan yang digunakan dalam pembuatan komposisi “Kloyong”. Tahap ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap pengertian dan makna dari Gending Waru Doyong. Dari kajian yang dilakukan dapat dirumuskan dua hal mengenai gending Waru Doyong yang menjadi karya komposisi “Kloyong”, meliputi: (1) konsepsi dan pengertian kloyong, (2) fungsi dan tujuan dari karya komposisi “Kloyong”. Dua hal tersebut adalah bahan yang diterjemahkan dan diwujudkan ke dalam karya komposisi “Kloyong”, dengan garap ke dalam beberapa gaya karawitan, yaitu Banyumas, Sunda dan Surakarta. Dalam tahapan orientasi ini Gending Waru Doyong dicoba dengan berbagai alternatif untuk mengkaji berbagai karakter untuk menentukan bentuk penyajian dan medium garapnya.

2. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memahami secara langsung Gending Waru Doyong di dalam budaya Banyumas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui berbagai garap dan karakter yang

dimiliki Gending Waru Doyong. Dari kegiatan tersebut penyusun dapat mengetahui berbagai garap dan karakter Gending Waru Doyong yang dapat dijadikan bekal untuk bereksperimen dalam memadukan vokabuler garap dan warna gaya karawitan. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, penyusun dapat merumuskan beberapa hal tentang garap Gending Waru Doyong yang dijadikan bahan untuk menyusun karya komposisi “Kloyong”.

3. Eksplorasi

Tahap selanjutnya adalah ekplorasi, yaitu mencoba berbagai kemungkinan ragam garap dalam mengungkapkan konsep “Kloyong” yang bersumber dari Gending Waru Doyong. Pada tahap ini penyusun mencoba berbagai alternatif garap dalam menyajikan Gending Waru Doyong, mulai dari garap Sunda, Banyumas, sampai dengan Surakarta untuk memilih karakter yang sesuai dengan konsep kloyong. Dalam tahap ini penyusun banyak menggarap instrumen balungan, bonang, dan instrumen yang lain, terutama kendang. Selain garap instrumental juga dicoba garap vokal untuk mendukung pencapaian estetika yang dimaksudkan. Setelah berbagai garap dicoba, kemudian ditentukan garap instrumen dan garap vokal untuk disusun menjadi satu garapan yang utuh dalam sebuah komposisi musik.

B. Tahap Penggarapan

Penggarapan karya komposisi “Kloyong” dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Tahapan penggarapan tersebut merupakan rangkaian kerja dalam rangka mengerjakan sebuah karya musik, dan hal tersebut seperti yang dikatakan Supanggah ketika berbicara mengenai garap:

“Garap adalah sebuah sistem atau rangkaian kegiatan dari seseorang dan/atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia atau cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.”¹

Dengan pertimbangan keperluan sesuai dengan gagasan di atas, maka dalam penggarapan gending Banyumas akan diwadahi dalam tiga gaya karawitan. Gending Waru Doyong yang berawal dari garapan Banyumasan, balungannya dikembangkan kemudian digarap dengan menggunakan teknik dan pole garap karawitan Sunda, Banyumas, dan Surakarta. Adapun balungan Gending Waru Doyong dikembangkan dengan cara pengembangan sumber, menjadi notasi sebagai berikut :

¹ Rahayu Supanggah. *Bothèkan Karawitan II : Garap*. ISI Press. 2007 : 3.

Bagian awal

Pada bagian awal dimulai dari intro yang temponya cepat dan *tabuhan* keras yang bersumber dari *balungan* gending Waru Doyong yang dikembangkan menggunakan pola, ritme, serta menggunakan *parikan*. Pada bagian ini penggambaran karakter yang terdapat pada gending Banyumasan yang sifatnya *gumyak*.

Buka Bonang 5516

Balungan 23535235352.3.5.16.21.23231656532
 ||...12...6516..16.5.3212...12...6516..16.5.3212.1
 ..1..1.235632353231122335 *mandheg*.

Lampu listrik digeyong-geyong, 16.2356 aja brisik mbok ana wong 5

Suket teki tukul nang taman, 16.2356 aja drengki karo seniman 5

Bagian tengah

Pada bagian ini penyusun mengembangkan gending Waru Doyong yang digarap dalam bentuk ayak-ayak. Dalam budaya Banyumas, banyak gending *Banyumasan* yang terpengaruh oleh budaya Surakarta. Oleh karena itu penyusun mencoba menggarap ke dalam bentuk ayak-ayak, selain itu juga menambahkan unsur vokal. Penambahan tersebut seperti pada seleh *balungan* Gending Waru Doyong. Karakter atau suasana yang terdapat pada bagian ini yaitu tenang.



. . 5 6 i 2 3 i . 1 2 3 i Ø 5 3 2 3
 Wan-ci mbom-bong a-ti ngi-la- ngi lung - krah lan le - su
 . i Ø 5 3 2 3 5 . 5 i Ø 5 3 2 ①
 Sa - ka pa -kar-yan ing sa - ben di -na -ne
 . . 5 5 . i 2 6 . 2 3 i Ø 5 3 5
 Mang-ga pra-mi-tra a - ngle - li pur-na - la
Ø i . . i 5 6 i . 2 3 i 5 3 2 3
 Ba-reng ba-reng lu -ma -ku a -neng ra-tan
 . . 1 2 1 2 3 5 1 1 1 6 5 2 5 3 2 1
 Si - nam - bi go - jeg - an se - sen-dhon lan se-sin -dhe-nan
 . . 1 6 . 1 2 . 2 2 2 2 2 3 1 . 1 6 ⑤
 Ba - ku - ne a - ti bu-ngah tan su - sah

Bagian Penutup

Bagian ini digarap dalam nuansa *Banyumasan* yang menonjolkan permainan dinamika yang sudah digarap di dalamnya. Suasana pada bagian ini yaitu *gumyak* sebagaimana karakter yang terdapat dalam gending Waru Doyong.

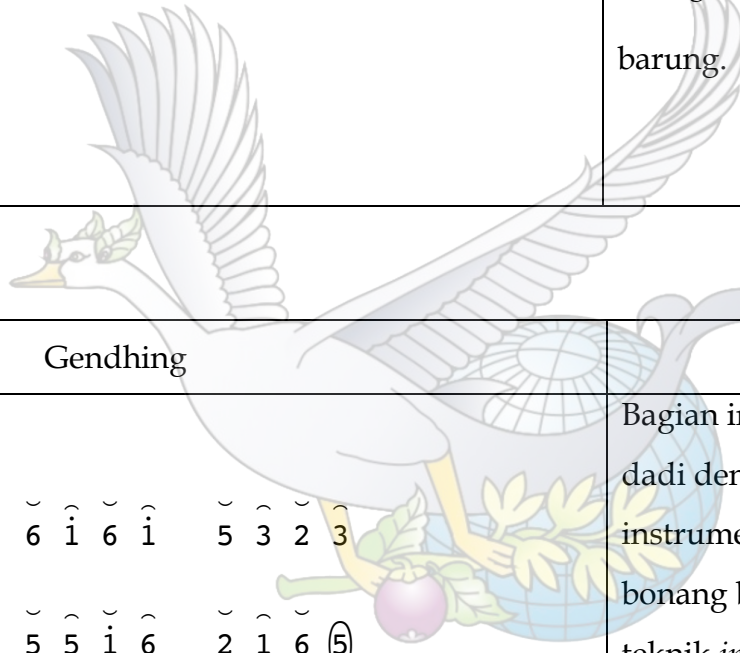


BAB III

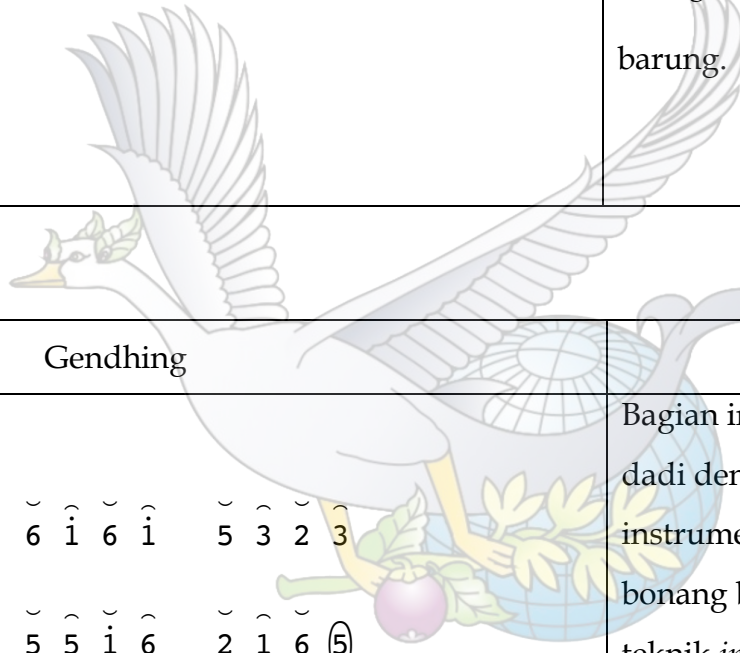
DESKRIPSI KARYA

Bagian Pertama

No	Gendhing	Keterangan Garap
1.	<p>Buka Bonang: 5 5 1 6</p> <p>kemudian diikuti balungan di bawah.</p> <p> $\overline{\underline{\underline{23535235352.3.5.1}}}$ $\overline{\underline{\underline{6.21.23231656532}}}$ </p> <p> $\parallel \dots \overline{\underline{\underline{12}}} \dots \overline{\underline{\underline{6516}}} \dots \overline{\underline{\underline{16.5.3212}}} \dots \overline{\underline{\underline{12}}} \dots \overline{\underline{\underline{6516}}} \dots \overline{\underline{\underline{16.5.3212.1}}}$ </p> <p> $\dots \overline{\underline{\underline{1.1.235632353231122335}}}$ <i>mandheg.</i> </p> <p> <i>Lampu listrik digeyong-geyong,</i> $\overline{\underline{\underline{16.2356}}}$ <i>aja brisik mbok ana wong</i> $\overline{\underline{\underline{5}}}$ </p> <p> <i>Suket teki tukul nang taman ,</i> $\overline{\underline{\underline{16.2356}}}$ <i>aja drengki karo seniman</i> $\overline{\underline{\underline{5}}}$ </p> <p> $\overline{\underline{\underline{.611161}}}$ $\overline{\underline{\underline{.535123}}}$ $\overline{\underline{\underline{.611165}}}$ $\overline{\underline{\underline{253211}}}$ $\overline{\underline{\underline{1112356}}}$ \parallel 2x </p>	<p>Pada bagian ini dimulai dari buka Bonang Barung, kemudian diikuti semua instrumen gamelan yang selanjutnya direspon oleh kendang menggunakan sekaran <i>pamatut</i>.</p> <p>Setelah itu <i>mandheg</i> kemudian disusul <i>parikan</i> dan selanjutnya diikuti <i>balungan</i></p> <p> $\overline{\underline{\underline{16.2356}}}$, kemudian <i>ditampani</i> kendhang menggunakan sekaran II Banyumasan. Pada bagian ini disajikan dua kali putaran. </p>

2.	 <p> $\overline{\dot{1}}\overline{\dot{6}}.\overline{\dot{2}}\overline{\dot{1}}.\overline{\dot{1}}\overline{\dot{6}}.\overline{\dot{2}}\overline{\dot{1}}\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}.\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}.\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}\overline{\dot{1}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{5}}$ $\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}}\overline{\dot{6}}\overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}}\overline{\dot{2}}\overline{\dot{5}}\overline{\dot{3}}\overline{\dot{2}}\overline{\dot{1}}$ </p> <p>Melambat</p>	<p>Selanjutnya diteruskan <i>balungan</i> disamping, pada bagian ini terdapat jalinan antara <i>balungan</i> dengan kendhang. Khusus untuk <i>balungan</i> $\dot{2}\dot{1}$ diterapkan pada <i>tabuhan</i> Bonang barung.</p>
----	---	--

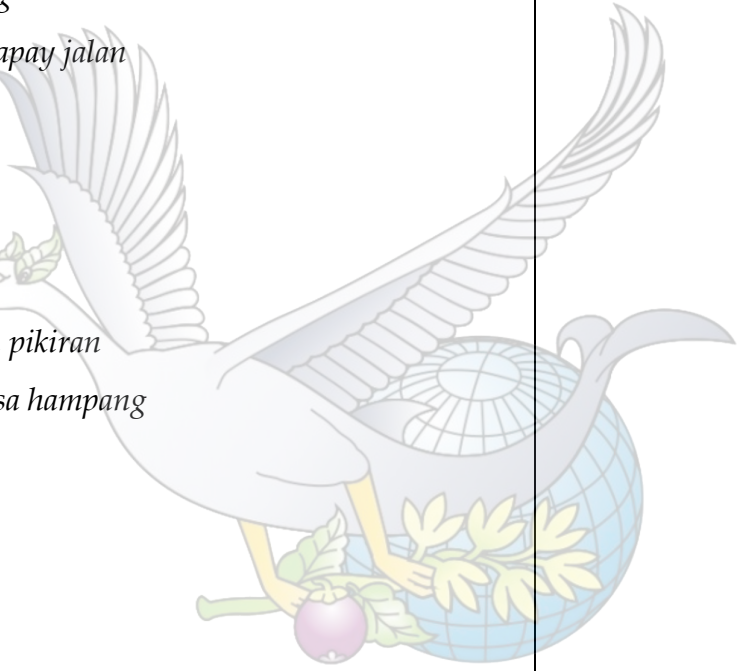
Bagian Kedua

No	Gendhing	Keterangan Garap
3.	 <p> $\overline{\dot{5}}\ \overline{\dot{5}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}$ $\overline{\dot{2}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}\ (\dot{5})$ $\overline{\dot{6}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}\ \overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}}\ \overline{\dot{3}}\ \overline{\dot{2}}\ \overline{\dot{3}}$ </p> <p> $\overline{\dot{6}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}\ \overline{\dot{5}}$ $\overline{\dot{2}}\ \overline{\dot{3}}\ \overline{\dot{2}}\ \overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}}\ \overline{\dot{5}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}$ $\overline{\dot{2}}\ \overline{\dot{1}}\ \overline{\dot{6}}\ (\dot{5})$ </p> <p>Melambat</p>	<p>Bagian ini digarap gaya Sunda dengan irama dadi dengan kendangan <i>pamatut</i>. Tabuhan instrumen demung, saron, saron penerus, bonang barung, bonang penerus dengan teknik <i>imbal</i> Sunda. Walaupun digarap Sunda instrumen gender, siter dan gambang tetap disajikan. Pada bagian yang digaris bawah melambat kemudian berhenti.</p>

Bagian Ketiga

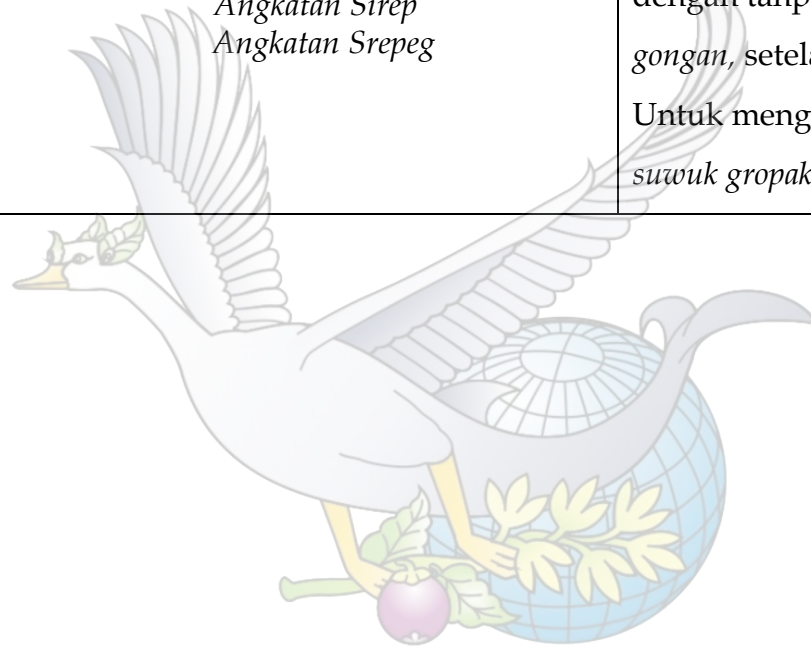
No	Gendhing	Keterangan Garap
4.	<p>5 <u>6i</u> <u>i23</u> 6 5 6 <u>i6i</u> 5 <u>3216</u> 1</p> <p>Wa - yah na - nga bang - brang ke ha - te</p> <p>4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 3̇</p> <p>Nga - leu - nget - kuen leu - seuh sa - reng ka - ca - pe</p> <p>2̇ 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ 3̇ 5 3 2 1</p> <p>Ti - na pa - ga - we - an ung - gal po - e</p> <p>1 4 5 5 5 6 i <u>65</u> 5 3̇ i 5 5 5 5</p> <p>Ha - yu ba - tur ka - beh cuang a - meng a - meng be - ba - re - ngan</p> <p>5 6 <u>32</u> 2 1 1 1 6 5 3 5 5</p> <p>Leu - leum - pa - ngan, Leu - leum - pa - ngan ma - pay ja - lan</p>	<p>Pada bagian ini <i>buka celuk</i> menggunakan <i>cengkok</i> dan bahasa sunda. Setelah syair “Tina pagawean” diterima kendhang Jaipong, kemudian disusul <i>balungan</i> . 6 . 5 diulang-ulang dan diisi <i>sekarang pamatut</i>. Setelah syair “bebarengan” diisi <i>balungan</i> . <u>111</u> . 1235</p> <p>dengan dibarengi kendhang $ddd.d\overline{b}\overline{b}k\overline{p}t$</p> <p>Setelah syair “leluempangan” disusul <i>balungan</i> 21232 <u>21232</u> 316(5)</p> <p>Pada syair “leuleumpangan mapay jalan” diterima kendhang: $t \circ p \ b \ . \ \overline{\circ\circ} \circ \ \circ$</p> <p>dengan dibarengi <i>balungan</i> . 2 3 (5)</p>

5.	<p>Jaipongan</p> <p>..$\overline{56i}$ 5323 ..$\overline{56i}$ $\overline{ii65}$.2.3 ..$\overline{1.1.}$..$\overline{235}$..$\overline{235}$ 35.3 5$\overline{i.6}$...$\overline{2}$...\overline{i} .5.2 .3.⑤ $\overline{6i6i}$ $\overline{6i6i}$ $\overline{6i65}$ $\overline{356i}$ $\overline{2153}$ $\overline{2153}$ $\overline{2153}$ $\overline{2153}$.$\overline{65.323}$.$\overline{212.35}$.$\overline{65.323}$.$\overline{212.35}$..$\overline{1235}$...$\overline{11}$.$\overline{11.5}$..1. .$\overline{65321}$ 356\overline{i} ...1 2356 $\overline{ii5i}$ 5$\overline{i5i}$ 5$\overline{i5i}$ 6$\overline{ii5i}$ $\overline{2x}$ Melambat (Balungan untuk gong ke dua 523⑤)</p>	<p>Pada bagian ini menggunakan <i>kendhangan</i> jaipongan. Setelah gong ke dua tempo melambat kemudian masuk <i>mincid</i>. <i>Mincid</i> disajikan dua kali putaran dan menggunakan <i>sekaran pamatut</i>, untuk sindhenan mengikuti <i>seleh balungan</i>. Setelah dua kali putaran kemudian <i>seseg</i> selanjutnya masuk ke gendhing berikutnya.</p>
6.	<p>Mincid</p> <p> Demung ..$\overline{56i}$ $\overline{ii6i}$..$\overline{56i}$ $\overline{ii6i}$..$\overline{i6i}$..$\overline{i6i}$.5.12523 Saron$\overline{12.3.5.6i}$....$\overline{i6i}$..$\overline{i6i}$.. 1.13 5653 .$\overline{11.122}$.$\overline{233.35}$ 56$\overline{i5}$. 2235 .$\overline{53231}$.$\overline{16i}$. 1.1. 5321 .$\overline{66.6.}$ 5$\overline{i56}$.$\overline{22.233}$.$\overline{355.56}$..$\overline{565}$ 656. $\overline{56565}$ 216⑤ Seseg</p>	

	<p>Vokal</p> <p>7. A. <i>Wayah nang abang brangkeun hate</i> <i>Ngaleungitkeun leusah kacape</i> <i>Tina pagawean unggal poe</i> <i>Hayu batur kabeh caung ameng</i> <i>Babarengan leuleumpangan mapay jalan</i></p> <p>B. <i>Bari hahariring annaon bae</i> <i>Sanajan teupuguh titilarasna</i> <i>Peunting mah hatena bungah</i> <i>Hatena bungah ngaksang keun pikiran</i> <i>Enjing didamel langkung karasa hampang</i></p>	<p>Vokal - A Jaipongan. Vokal - B Mincid.</p> 
--	--	--

Bagian Keempat

No	Gendhing	Keterangan Garap
8.	<p> \parallel i 6 5 3 6 5 2 1 2 1 6 ⑤ \parallel <i>Angkatan Sirep</i> <i>Angkatan Srepeg</i> </p>	<p>Bagian ini digarap gaya Sunda dengan teknik <i>Caruk</i>. Setelah tiga <i>gongan</i> digarap <i>sirep</i> dengan tanpa Bonang. <i>Sirepan</i> disajikan tiga <i>gongan</i>, setelah itu digarap bentuk Srepeg. Untuk mengakhiri bagian ini digarap dengan <i>suwuk gropak</i>.</p>



Bagian Kelima

No	Gendhing	Keterangan Garap
9.	<p>Vokal koor</p> <p>. . 5 6 i 2 3 i . 1 23 i 5 3 2 3 Wan-ci mbom-bong a-ti ngi-la- ngi lung - krah lan le - su</p> <p>. i 5 3 2 3 5 . 5 i 5 3 2 (1) Sa - ka pa -kar-yan ing sa - ben di -na -ne</p> <p>. . 5 5 . i 2 6 . 2 3 i 5 3 (5) Mang-ga pra-mi-tra a-ngle - li pur-na - la</p> <p>5 i . . i 5 6 i . 2 3 i 5 3 2 3 Ba-reng ba-reng lu -ma -ku a-neng ra-tan</p> <p>. . 1 2 1 2 3 5 1 1 16 5 25 3 2 (1) Si - nam - bi go - jeg - an se - sen-dhon lan se - sin -dhe-nan</p> <p>. . 1 6 . 1 1 . 2 2 2 2 23 1 . 1 6 (5) Ba - ku - ne a - ti bu -ngah tan su - sah</p>	<p>Bagian ini digarap dalam bentuk ayak-ayak irama dadi, dimulai dari vokal. Setelah satu rambahan digarap sirep. Pada saat sirep digarap dengan vokal sirep A dan B, sementara instrumen yang dimainkan yaitu rebab, gender, slenthem, gong, kenong, dan suling. Saat vokal sirep B dibarengi dengan vokal putra. Pada saat menjelang gong, semua instrumen kembali dimainkan, dan dengan tempo cepat. Setelah itu kembali ke bagian vokal koor, dan disajikan dalam garap ayak-ayak irama dadi. Pada saat menjelang gong, kendhang ngaplak sebagai peralihan ke</p>
10.	<p><u>Vokal Sirep A.</u></p> <p>. . 32 17 i . 4 5 . . i 32 17 i 3 4 Nying-kir-ke a-ti su -sah lan ngi-lang- ke a- wak lung-krah</p> <p>. . 3 21 6 4 . 5 . i 7 17 i . . . Ing sa-ka- sa - ke- hing ke- hing pa-kar - yan</p> <p>5 5 6 5 . 45 . 7 . . . 17 i . 4 (5) A-m ung bi - sa go -lek le - li - pur a - ti</p>	<p>bagian berikutnya.</p>

11.	<p><u>Vokal Sirep B.</u></p> <p> $\dot{3}\dot{2} \quad \dot{1}\dot{7} \quad \dot{1} \quad \dot{4} \quad \dot{5} \quad \dot{1} \quad \dot{3}\dot{2} \quad \dot{1}\dot{7} \quad \dot{1} \quad \dot{3} \quad \dot{4}$ <i>Lu-ma-ku a - neng ra- tan si- nam-bigo-jeg gu yo nan</i> </p> <p> $\dot{3} \quad \dot{2}\dot{1} \quad 6 \quad 4 \quad 5 \quad \dot{1} \quad 7 \quad \dot{1}\dot{7} \quad \dot{1} \quad . \quad .$ <i>Shen-dhon se- sin- dhe nan se - sin-dhe - nan</i> </p> <p> $5 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad . \quad \underline{45} \quad . \quad 7 \quad . \quad . \quad . \quad \dot{1}\dot{7} \quad \dot{1} \quad . \quad 4 \quad (5)$ <i>A - ga- we ma- nah bu- ngah o - ra su- sah</i> </p>	
12.	<p><u>Vokal putra</u></p> <p> $. \quad . \quad . \quad . \quad 1 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad . \quad . \quad 4 \quad 5 \quad . \quad 4 \quad 5 \quad 6$ <i>Mla- ku lu- ma ku-ing ra- tan</i> </p> <p> $. \quad . \quad 5 \quad 6 \quad . \quad 4 \quad 5 \quad . \quad 3 \quad 4 \quad . \quad 6 \quad . \quad . \quad 5 \quad 4$ <i>Gu-yon ma - ton sen- dhon se- sin- dhe</i> </p> <p> $5 \quad . \quad . \quad 7 \quad . \quad . \quad . \quad \dot{1}.5 \quad .4 \quad .3 \quad .454 \quad 5 \quad . \quad 17 \quad (1)$ <i>Nan a - ga- we ma- nah bu-ngah tan su - sah</i> </p>	
13.	<p><u>Notasi balungan</u></p> <p> $\parallel . \quad 6 \quad . \quad \hat{1} \quad . \quad \hat{6} \quad . \quad \hat{1} \quad . \quad \hat{5} \quad . \quad \hat{3} \quad . \quad \hat{2} \quad . \quad \hat{3}$ $. \quad 6 \quad . \quad \hat{1} \quad . \quad \hat{6} \quad . \quad \hat{5} \quad . \quad \hat{2} \quad . \quad \hat{3} \quad . \quad \hat{2} \quad . \quad \hat{1}$ $. \quad 5 \quad . \quad 5 \quad . \quad \hat{1} \quad . \quad \hat{6} \quad . \quad \hat{2} \quad . \quad \hat{1} \quad . \quad \underline{6} \quad . \quad (5) \parallel$ <i>Angkatan Ngaplak</i> </p>	

Bagian Keenam

NO	Gendhing	Keterangan Garap
14.	<p>Notasi Balungan</p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccc} \overline{\parallel} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{56} & \overline{1} & 5 & 6 & \overline{2} & \overline{1} & 5 & 3 & 2 & 3 & \overline{21} & \overline{53} & \overline{25} & \overline{3} \\ 1 & 2 & 3 & 5 & \overline{2} & \overline{1} & 6 & 5 & \overline{22} & \overline{2} & \overline{35} & 6 & 2 & 3 & 2 & \overline{1} \\ \overline{55} & \overline{\cdot 6} & \overline{53} & 5 & \overline{2} & \overline{3} & \overline{5} & \overline{6} & \overline{2} & \overline{3} & \overline{2} & \overline{1} & \overline{32} & \overline{16} & \overline{53} & \overline{5} \parallel \end{array}$ </p> <p style="text-align: center;"> <i>Ngaplak Seseg</i> <i>Angkatan Kebar</i> </p>	<p>Bagian ini digarap dalam irama <i>wiled</i> selama dua <i>rambahan</i>. Pada bagian ini, sajian vokal pada gong pertama menggunakan <i>sindhenan wangsalan</i> bersama dengan <i>gerong</i> bagian A. Sajian vokal gong kedua yaitu <i>gerong</i> B</p>
15.	<p>Notasi Vokal</p> <p>Gerong A</p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccc} \overline{\cdot \cdot 6} & \overline{125} & 6 & \overline{165} & \overline{22} & \overline{1} & \overline{161} & \overline{1} & \overline{\cdot \cdot} & 65 & \overline{32133} & \cdot & \overline{212} & \overline{56153} \\ Wus & tu - me - lung & ja - go & klu - ruk & o - & ceh & ing & ma - nuk & ka - & pyar - si \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccc} \overline{\cdot \cdot \cdot \cdot} & 1235 & \overline{\cdot \cdot 6} & \overline{1} & \overline{\cdot 26165} & \overline{\cdot \cdot \cdot \cdot} & \overline{22216} & \overline{1216561652321} \\ Ba - ngun & e - suk & kang & pra - & ta - dha & wa - yah & a - tu - & man - dang & kar - di \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccc} \overline{\cdot \cdot 55} & \overline{\cdot \cdot 5656122} & \overline{\cdot 6216} & \overline{\cdot \cdot \cdot \cdot} & \overline{22231} & \overline{\cdot 6522} & \overline{16165} & \overline{5} \\ Ma - kar - ya & si - gra & tu & man - dang & myang & te - gal & sa - ha & ing & sa - bin \end{array}$ </p>	<p>bersamaan dengan vokal putri. Pada gong ke dua, saat menjelang gong digarap dengan menggunakan <i>kendhangan ngaplak seseg</i>, dan kemudian kendang beralih ke <i>kebar gambyakan</i>.</p>

16.	<p>Gerong B</p> <p>..6[̇]1 56[̇]1 652[̇]2̇ .1̇1̇6[̇]1̇1̇ ..65 32133 .212 56[̇]1̇53̇</p> <p><i>Ing sa -bin pan-tun ki - nan-dur ka - cang ja-gung te - la pa-ri</i></p> <p>.... 1235 ..6[̇]1̇ .2̇6[̇]1̇65̇ 2̇2̇2̇1̇6̇ 1̇2̇1̇65̇6̇ 1̇65̇2̇3̇2̇ 1̇</p> <p><i>I-jo ro-yo kang ka -ti -ngal swar-ga-ning pra a - mong ta - ni</i></p> <p>..55 ..565̇ 612̇2̇ .6̇2̇1̇6̇ 2̇2̇2̇3̇1̇ .652̇2̇ .1̇6[̇]1̇65̇</p> <p><i>Ing lum - bu da - tan ka - sa -dan wu-lu pa-me - tu - ning bu-mi</i></p>	
17.	<p>Vokal putri</p> <p>.... .2̇1̇65̇ 2 5 6 5 . 6̇2̇1̇ .2̇.1̇ . 6̇.1̇ 56[̇]1̇6̇ ..5̇2̇1̇</p> <p><i>Ing sa -bin pan-tun ki - nan-dur ka-cang ja - gung te-la pa-ri</i></p> <p>65.5 .3.2̇ 12̇ .3̇ .1̇55̇ .2̇.2̇ 5̇.1̇6̇ 1̇.52̇ .3̇5̇ 1̇ 1̇</p> <p><i>I-jo ro- yo kang ka - ti -ngal swar - ga -ning pra a - mong ta-ni</i></p> <p>.... 11.. 11̇1̇55̇ .6̇3̇2̇ 3232̇ . 3̇5̇5̇ 2̇56[̇]1̇ 2̇.5̇ (5̇)</p> <p><i>Ing lum - bu da-tan ka-sa-dan wu-lu pa-me-tu - ning bu-mi</i></p>	

Bagian Ketujuh

No	Gendhing	Keterangan Garap
18.	<p>Notasi balungan</p> <p>Sirep Angkatan Kebar Seseg</p>	<p>Pada bagian ini digarap dengan menggunakan teknik <i>kendhangan kebar gambyakan</i> dan <i>kosek</i>.</p> <p>Bagian ini disajikan dengan teknik <i>kebar satu gongan</i> kemudian <i>sirep</i>. Pada saat <i>sirep</i> digunakan teknik <i>kendhangan kosek ladrang</i> dan disajikan satu <i>gongan</i>. Saat menjelang gong angkatan ke <i>kebar</i> lagi. Bagian ini disajikan dua <i>rambahan</i>. Vokal disajikan pada saat <i>kosek ladrang</i>. Pada <i>rambahan</i> ke dua <i>seseg</i> kemudian masuk ke <i>irama tanggung</i>.</p>
19.	<p>Notasi Gerong 1</p> <p>Wan-ci mbom-bong a-ti lung-krah le- su su-ming-kir Sa-ka sa-ke-hing pa - kar - yan sa-ben di-na-ne A - yo pa-ra kan-ca be-ba - re - ngan dha-do-lan</p>	
20.	<p>Notasi Gerong 2</p> <p>Lu-ma - ku ing ra-tan go-lek le - li - pur a -ti Si-nam - bi go-je- gan se-sen-dhon se - sin-dhe-nan Ga-we a - ti bu - ngah nying-kir- a - ke ma-sa-lah</p>	

21.	Balungan irama tanggung $\ .2.1 \quad .5.3 \quad .6.5 \quad .2.1 \quad .5.6 \quad 216 \textcircled{5} \ $ <p style="text-align: center;"><i>Sirep Suwuk Gropak</i></p>	<p>Pada bagian ini disajikan dalam <i>irama tanggung</i> selama tiga <i>rambahan</i>.</p> <p>Untuk <i>rambahan</i> ketiga digarap dengan <i>tabuhan</i> keras, dan pada gatra keempat kendhang <i>ater sirep</i> selanjutnya <i>suwuk gropak</i>.</p>
22.	Kendhangan irama tanggung $\ .b.b \quad .b.p \quad .p.p \quad p b p . \quad p b p \overline{p p} \quad b . \circ \circ \textcircled{0} \ $	

Bagian Kedelapan

No	Gendhing	Keterangan Garap
23.	<p>Palaran</p> <p>5 \emptyset i i i i i 2 \dot{x} 6 i i <i>Wa - ru dho-yong dho-yong nang ping-gir sa - wah</i></p> <p>\dot{x} $\dot{x}\dot{2}i.\dot{2}i$ 6 5 5 3 2 3 3 <i>Lu - nga ngen - dhong nggo tam - ba su - sah</i></p> <p>2 3 5 5 5 5 5 5 5 <i>Wa - ru dho - yong nang ping - gir sa - wah</i></p> <p>$\emptyset .5 \dot{x} .2 \dot{x} .1 . \quad 212.\textcircled{1}$ O.....</p> <p>\dot{x} $\dot{x}\dot{2}i.\dot{2}i$ 6 5 5 3 2 3 3 <i>Lu - nga ngen - dhong nggo tam - ba su - sah</i></p> <p>2 3 5 5 5 5 5 5 5 <i>Wa - ru dho - yong nang ping - gir u - mah</i></p>	<p>Pada bagian ini digarap dengan teknik palaran. Pada saat menjelang gong ke dua tempo diperlambat, dan selanjutnya masuk ke bagian koor, kemudian <i>suwuk</i>.</p>

24.	<p> $\text{♩} \ .5 \ \text{♩} \ .2 \ \text{♩} \ .1 \ . \ 212.\textcircled{1}$ O..... </p> <p>Koor</p> <p> $\begin{array}{cccccccccccc} 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & \text{♩} & \underline{5 \ 6} & \text{♩} & \underline{2 \ 1} & & & \\ \text{Wa} & - & \text{ru} & \text{dho} & - & \text{yong} & \text{nang} & \text{pi} & - & \text{nggir} & \text{u} & - & \text{mah} \\ \text{♩} & & \text{♩} & \underline{\text{♩} \ 3} & & 1 & \text{♩} & 3 & \text{♩} & \underline{1 \ 2 \ 6} & \textcircled{5} & & \\ \text{Lu} & - & \text{nga} & \text{ngen} & - & \text{dhong} & \text{a} & - & \text{ti} & - & \text{ne} & \text{bu} & - & \text{ngah} \end{array}$ </p>	
-----	---	--

Bagian Kesembilan

No	Gendhing	Keterangan Garap
25.	<p>Bonang</p> <p> $\begin{array}{ccccccccccccccc} \text{ } & \overline{\cdot} & \overline{\cdot} & & \overline{\cdot} & & & & & & & & & & \text{ } \\ \text{ } & .3 & 33 & 3 & 21 & 2 & 3 & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & 1 \end{array}$ </p> <p><i>Bonang mipil lombo</i></p>	<p>Pada bagian ini dimulai dari <i>tabuhan</i> bonang barung kemudian <i>balungan nibani</i> sesuai <i>seleh</i>. Bagian ini disajikan satu <i>rambahan</i>.</p>
26.	<p>Balungan</p> <p> $\text{ } \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 2 \ . \ 3 \ . \ 2 \ . \ \textcircled{1} \ \text{ }$ </p>	

Bagian Kesepuluh

No	Gendhing	Keterangan Garap
27.	<p>Vokal</p> <p> $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 $\underline{\dot{1} \dot{2} \dot{2}}$ $\underline{\dot{1} \dot{2}}$ 6 5 5 6 2 $\underline{3 5}$ 5 <i>Wa-ru wa-ru dho-yong mas dho-yong nang ping-gir sa-wah</i> </p>	<p>Bagian ini digarap tabuhan balungan keras, dan dimulai dengan vokal, dan diterima</p> <p>kendhang: \bar{b} \bar{t} \bar{k} \bar{o} \bar{o} \bar{o} \bar{d} \bar{b} \bar{d} \bar{t}</p>
28.	<p>Balungan jengglengan</p> <p> \parallel . 1 . 2 . 3 . 5 . \parallel </p>	<p>Setelah vokal selesai kemudian digarap dengan volume keras.</p>

Bagian kesebelas

No	Gendhang	Keterangan Garap
29.	<p>Vokal</p> <p>6 i 6 i 5 .2 2 5 3 3 5 2 .1 1</p> <p>Lu-nga ngen-dhong lu - nga ngen-dhong go tam-ba su - sah</p> <p>.5 5 .5 5 5 i i 6 .6 2 2 i i ii 6 6 ⑤</p> <p>Di-na ming-gu o -ra pre-i di tung-gu tung-gu o-ra di we-i</p>	<p>Bagian ini disajikan dalam <i>irama dadi</i>. Diawali dari vokal dan diterima kendhang , kemudian disusul semua instrumen. Saat menjelang gong diberi <i>ater</i> kendhang untuk masuk garap Banyumasan.</p>
30.	<p>Balungan</p> <p> .2.3 .2.1 .5.5 .i.6 .2.i .6.⑤ </p> <p>Ngaplak ater Banyumasan</p>	

Bagian Keduabelas

No	Gendhing	Keterangan Garap
31.	<p>Notasi Balungan</p> <p> . 6 . 1̇ . 6̇ . 1̇ . 5̇ . 3̇ . 2̇ . 3̇ . 6 . 1̇ . 6̇ . 5̇ . 2̇ . 3̇ . 2̇ . 1̇ . 5 . 5 . 1̇ . 6̇ . 2̇ . 1̇ . 6 . 5 </p> <p>Parikan 1 <i>Nandur jae nang galengan ngkono bae nggo delengan.</i></p> <p>Parikan 2 <i>Pring jomplang semut ireng nyokot delenge gampang dilakoni abot.</i></p>	<p>Bagian ini digarap Banyumasan dengan irama satu dan dua. Irama satu disajikan lima <i>gongan</i>, dan irama dua empat <i>gongan</i>.</p> <p>Dalam irama dua disajikan dua kali <i>pedhotan</i>, dan setiap <i>pedhotan</i> terdiri dari dua <i>gongan</i>.</p> <p><i>Pedhotan</i> pertama menggunakan <i>kendhangan</i> Sunda dengan permainan dinamika . Pada kenong <i>dipedhot</i>, dan disambung <i>parikan</i>.</p> <p>Setelah <i>pedhotan</i> pertama tempo dipercepat, menggunakan <i>sekarang Banyumasan</i>. Pada gong kedua kenong ketiga <i>dipedhot</i> lagi dan <i>parikan</i>.</p>

Bagian Ketigabelas

No	Gendhing	Keterangan Garap
26.	<p>Notasi Balungan</p> <p> $\parallel . 6 . \overset{(\cdot)}{1} . 6 . \overset{(\cdot)}{1} . 5 . 3 . 2 . 3$ $. 6 . \overset{(\cdot)}{1} . 6 . 5 . 2 . 3 . 2 . 1$ $. 5 . 5 . 1 . 6 . 2 . 1 . 6 . \textcircled{5} \parallel$ </p>	<p>Bagian ini merupakan bagian akhir dan digarap dengan tabuhan keras. Dalam bagian ini menggunakan kendhang jaipong dengan <i>sekaran</i> yang sudah digarap. Pada bagian ini terdapat jalinan antara kendhang dengan <i>balungan</i>.</p>

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Karya komposisi “Kloyong” ini merupakan sebuah penyampaian gagasan dari sebuah situasi kesenian yang terjadi di daerah Banyumas. Pengaruh dari dua gaya karawitan, Sunda dan Surakarta, menjadikan karawitan gaya Banyumasan kaya akan garap dan perbendaharaan. Karya ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengertian istilah “Kloyong”, yang di daerah Banyumas memiliki dua arti. Karya komposisi “Kloyong” yang menggarap ide awal Gending Waru Doyong, digarap dalam berbagai ragam bentuk, garap, dan pola, serta menggunakan vokabuler garap Banyumasan, Sunda, dan Surakarta.

Saran

Saran ini ditujukan kepada siapapun yang ingin membuat karya reinterpretasi tradisi, apabila membuat karya reinterpretasi tradisi semoga dapat menghasilkan karya yang lebih menarik lagi, dan dapat memberikan pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat luas sehingga dapat berguna bagi lembaga ini, serta lebih luas lagi terutama bagi dunia seni pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Kuntho Wibowo "*Arum Ndalu*", Kertas Penyajian Tugas Akhir .Surakarta : Jurusan karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2008

Kukuh Widya Asmoro "*Godril*", Kertas Penyajian Tugas Akhir .Surakarta : Jurusan karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2008

Dwi Lukito "*Nylekamin* ", Kertas penyajian Tugas Akhir. Surakarta : Jurusan karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2015

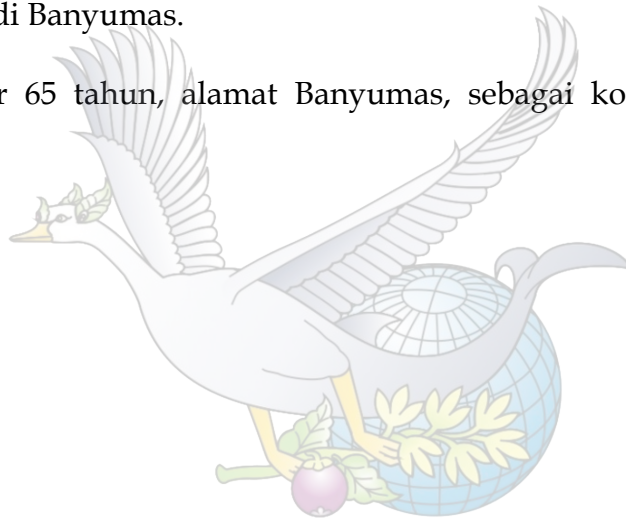
Rahayu,Supanggah. *Bhotekan Karawitan II Garap* .ISI Press Surakarta : 2007

DAFTAR NARA SUMBER

Darno Kartawi, umur 46 tahun, alamat Surakarta, sebagai dosen di ISI Surakarta.

Sukrisman, umur 50 tahun, alamat Banyumas, sebagai seniman atau budayawan di Banyumas.

Rasito, umur 65 tahun, alamat Banyumas, sebagai komposer dan pelatih Karawitan.



DAFTAR DISCOGRAFI

Gudril

2005. Karya komposisi baru oleh Kukuh Widiasmoro. Koleksi Pribadi.

Mblijing

2006. Karya komposisi musik baru Nanang Wahyu Kristian. Koleksi pribadi.

Arum Dalu

- 2007 .Karya komposisi musik baru. Eko Kunto Wibowo. Koleksi perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

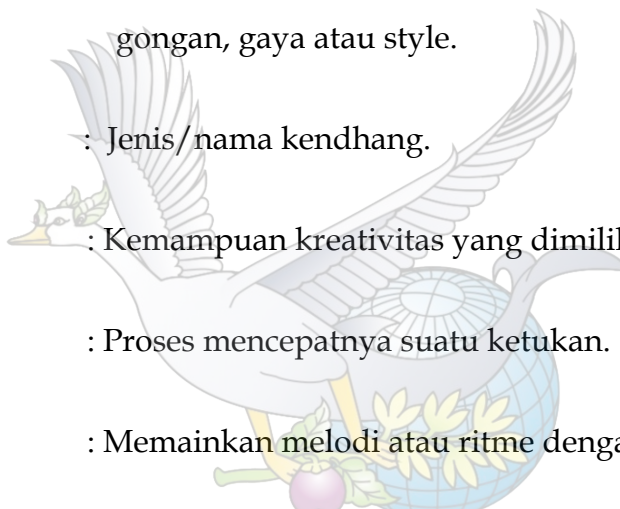
Sulur

2008. Karya komposisi musik baru Rempuko Setyo Aji. Koleksi pribadi.

Nylekamin

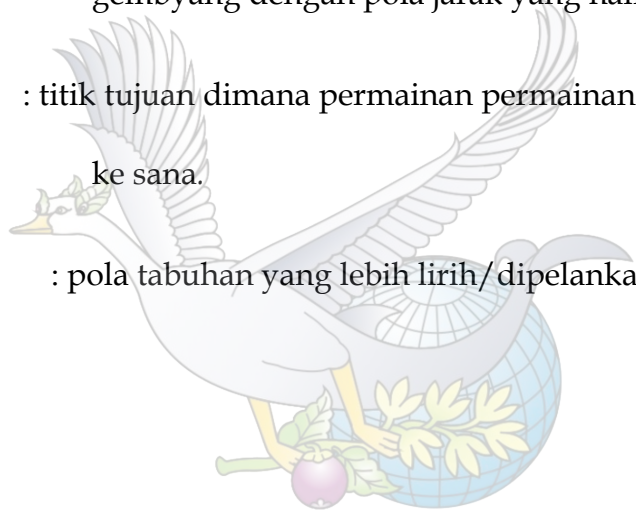
2015. Karya komposisi musik baru. Dwi Lukito. Koleksi Pribadi.

GLOSARIUM



<i>Cengkok</i>	: Kesatuan pola tabuhan instrument, juga dapat berarti gongan, gaya atau style.
<i>Ciblon</i>	: Jenis/ nama kendhang.
<i>Garap</i>	: Kemampuan kreativitas yang dimiliki seorang seniman.
<i>Seseg</i>	: Proses mencepatnya suatu ketukan.
<i>Imbal</i>	: Memainkan melodi atau ritme dengan cara bergantian
<i>Sekaran</i>	: Vokabuler pola <i>tabuhan</i> atau pola utama dalam tabuhan kendang
<i>Unison</i>	: Pola <i>tabuhan</i> yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan yang lainnya
<i>Gongan</i>	: Satu kali jalan sajian berdasarkan <i>tabuhan</i> instrumen gong
<i>Tabuhan</i>	: Permainan instrumen.

- Caruk* : Pola tabuhan yang terdapat pada karawitan gaya Sunda.
- Balungan* : Kerangka gending dalam karawitan Jawa, nama instrument dalam gamelan seperti demung, slenthem, dan saron.
- Irama* : Tempo/kecepatan.
- Laras slendro* : Sistem urutan nada yang terdiri dari lima nada dalam satu gembyang dengan pola jarak yang hampir sama.
- Seleh* : titik tujuan dimana permainan permainan ricikan berorientasi ke sana.
- Sirep* : pola tabuhan yang lebih lirih/ dipelankan volumenya.



DAFTAR LAMPIRAN

1. NOTASI

Bagian Intro pengembangan dari *balungan* Waru Doyong dengan cara pengembangan sumber.

5516

$\overline{23535235352.3.5.16.21.23231656532...12...6516..16}$
 $\overline{.5.3212...12...6516..16.5.3212.1..1..1.235632353}$
 $\overline{231122335}$ *sirep ater kendhang*

Lampu listrik digeyong-geyong, 16.2356 aja brisik mbok ana wong (5)

$\overline{.611161.535123.611165.253211.1112356...12...65.16..16}$
 $\overline{.5.3212...12...65.16..16.5.321.2.1..1..1.235.63235323}$
 $\overline{1122335}$ *sirep ater kendhang*

Suket teki tukul nang taman, 16.2356 aja drengki karo seniman (5)

$\overline{.611161.535123.611165.2532111112356}$
 $\overline{.16.21.16.21561.561561.561165.561.561.525321}$

Srepeg

|| i 6 5 3 6 5 2 1 2 1 6 (5) ||

Ayak-ayak

|| 6 i 6 i 5 3 2 3 6 i 6 5 2 3 2 1 5 5 i 6 2 i 6 (5) ||

Ladrang irama *Wiled*

|| .6 i2 56 i 5 6 2 i 5 3 2 3 21 53 25 3
 1 2 3 5 2 i 6 5 22 .2 35 6 2 3 2 i
 55 .6 53 5 2 3 5 6 2 3 2 i 32 i6 53 (5) ||

Ladrang

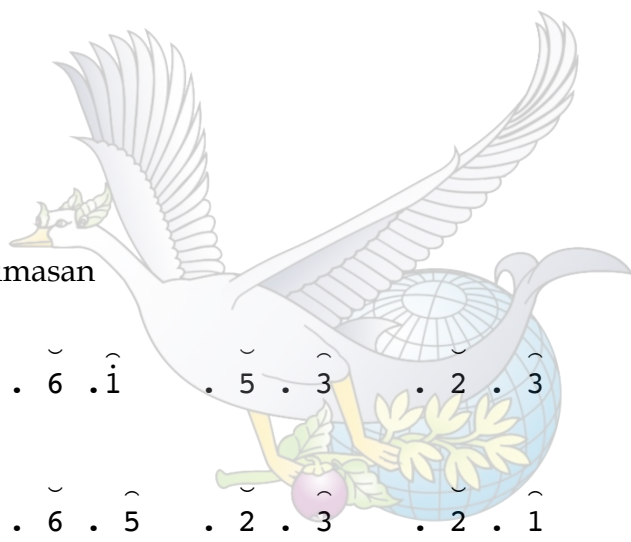
|| . . 2 5 2 5 6 i . 5 6 i 5 3 2 3
 . 2 5 3 5 6 1 5 6 i 5 2 5 3 2 i
 . 5 5 . 2 3 5 6 . 2 3 i 5 2 3 (5) ||

Irama tanggung Ladrang


|| . 2 . 1 . 5 . 3 . 6 . 5 . 2 . 1 . 5 . 6 2 1 6 ⑤ ||

Garap Banyumasan

|| . 6 . $\hat{1}$. $\check{6}$. $\hat{1}$. $\check{5}$. $\hat{3}$. $\check{2}$. $\hat{3}$
 . 6 . $\hat{1}$. $\check{6}$. $\hat{5}$. $\check{2}$. $\hat{3}$. $\check{2}$. $\hat{1}$
 . 5 . $\hat{5}$. $\check{1}$. $\hat{6}$. $\check{2}$. $\hat{1}$. $\check{6}$. ⑤ ||



Urutan Sajian Vokal



5 [^]6i i23 6 5 6 i6i 5 3216 1
Wa - yah na - nga bang - brang ke ha - te

4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 ³
Nga - leu - nget - kuen leu - seuh sa - reng ka - ca - pe

² ³ ² ³ ² ³ 5 3 2 1
Ti - na pa - ga - we - an ung - gal po - e

1 4 5 5 5 6 ⁱ 65 5 ³ ⁱ 5 5 5 5
Ha - yu ba - tur ka - beh cuang a - meng a - meng be - ba - re - ngan

5 6 32 2 1 1 1 6 5 3 5 5
Leu - leum - pa - ngan, Leu - leum - pa - ngan ma - pay ja - lan

Vokal koor bagian ayak-ayak

. . 5 6 i 2 3 i .i 23 i 5 3 2 3

Wan-ci mbom-bong a-ti ngi-la- ngi lung - krah lan le - su

. i 5 3 2 3 5 . 5 i 5 3 2 (1)

Sa - ka pa -kar-yan ing sa - ben di -na -ne

. . 5 5 . i 2 6 . 2 3 i 5 3 (5)

Mang-ga pra-mi-tra a-ngle - li pur-na - la

5 i . . i 5 6 i . 2 3 i 5 3 2 3

Ba-reng ba-reng lu -ma -ku a-neng ra-tan

. . 1 2 1 2 3 5 1 1 16 5 25 3 2 (1)

Si - nam - bi go - jeg - an se - sen-dhon lan se - sin -dhe-nan

. . 1 6 .1 1 .2 2 2 2 23 1 . 1 6 (5)

Ba - ku - ne a - ti bu -ngah tan su - sah

Vokal Sirep A.

. . $\bar{3}\bar{2}$ $\bar{1}\bar{7}$ i . $\dot{4}$ $\dot{5}$. . i $\bar{3}\bar{2}$ $\bar{1}\bar{7}$ i $\dot{3}$ $\dot{4}$

Nying-kir-ke a-ti su -sah lan ngi-lang- ke a- wak lung-krah

. . $\dot{3}$ $\bar{2}\bar{1}$ 6 4 . 5 . i 7 $\bar{1}\bar{7}$ i . . .

Ing sa-ka- sa - ke- hing ke- hing pa-kar - yan

5 5 6 5 . $\underline{45}$. 7 . . . $\bar{1}\bar{7}$ i . 4 (5)

A-m ung bi - sa go - lek le - li - pur a - ti

Vokal Sirep B.

. . $\bar{3}\bar{2}$ $\bar{1}\bar{7}$ i . $\dot{4}$ $\dot{5}$. . i $\bar{3}\bar{2}$ $\bar{1}\bar{7}$ i $\dot{3}$ $\dot{4}$

Lu-ma-ku a - neng ra- tan si- nam-bigo-jeg gu yo nan

. . $\dot{3}$ $\bar{2}\bar{1}$ 6 4 . 5 . i 7 $\bar{1}\bar{7}$ i . . .

Shen-dhon se- sin- dhe nan se - sin-dhe - nan

5 5 6 5 . $\underline{45}$. 7 . . . $\bar{1}\bar{7}$ i . 4 (5)

A - ga- we ma- nah bu- ngah o - ra su- sah

Vokal putra

. . . . 1 3 4 5 . . 4 5 . 4 5 6

Mla- ku lu- ma ku-ing ra- tan

. . 5 6 . 4 5 . 3 4 . 6 . . 5 4

Gu- yon ma - ton sen- dhon se- sin- dhe

5 . . 7 . . . 1.5 . 4 . 3 . 454 5 . 17 (1)

Nan a - ga- we ma- nah bu- ngah tan su - sah

Gerongan Ladrang irama wiled

Gerong A

..6i25 6 i65 22.i i6i i.. 65 32133 . 212 56i53

Wus tu - me - lung ja- go klu - ruk o- ceh ing ma - nuk ka- pyar-si

.... 1235..6i .26i65.... 222i6 i2i656i65232i

Ba-ngun e-suk kang pra - ta-dha wa-yah a - tu - man -dang kar-di

..55..5656i22 .62i6 2223i .6522.i6i6(5)

Ma-kar - ya si- gra tu man-dang myang te-gal sa - ha ing sa-bin

Gerong B

..6¹ 56¹ 652² .1¹6¹1¹ ..65 32133 .212 56¹5³

Ing sa -bin pan-tun ki - nan-dur ka - cang ja-gung te - la pa-ri

.... 1235 ..6¹ .2²6¹65 2²2²1⁶ 1²1⁶56 1⁶5232 1¹

I-jo ro-yo kang ka -ti -ngal swar-ga-ning pra a - mong ta - ni

..55 ..565 61²2² .6²1⁶ 2²2²3¹ .652² .1⁶1⁶5

Ing lum - bu da - tan ka - sa-dan wu-lu pa-me - tu - ning bu-mi

Vokal putri

.... .2¹1⁶5 2 5 6 5 . 6²1¹ .2¹1¹ . 6¹1¹ 561⁶ ..52¹1¹

Ing sa -bin pan-tun ki - nan-dur ka-cang ja - gung te-la pa-ri

65.5 .3.2 12 .3 .155 .2¹.2¹ 5.1⁶ 1.52 .35 1 1¹

I-jo ro- yo kang ka - ti -ngal swar - ga -ning pra a - mong ta-ni

.... 11.. 111⁵5 .632 3232 . 355 256¹ 2¹.5 5

Ing lum - bu da-tan ka-sa-dan wu-lu pa-me-tu - ning bu-mi

Gerong Kosek ladrang

Gerong 1

. . 2 5 2 5 $\overline{6\dot{2}}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\overline{.5}$ 3 $\overline{.5}$ 2 $\overline{13}$ 3

Wan-ci mbom-bong a-ti lung-krah le- su su-ming-kir

. . 1 2 3 6 $\overline{6\dot{1}}$ 5 6 $\dot{1}$ 5 2 . 1 $\overline{6\dot{2}}$ 1

Sa-ka sa-ke-hing pa - kar - yan sa-ben di-na-ne

. 5 5 . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 . $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{1}$ 5 2 $\overline{35}$ ⑤

A - yo pa-ra kan-ca be-ba - re - ngan dha-do-lan

Gerong 2

. . 2 5 2 5 $\overline{6\dot{2}}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\overline{.5}$ 3 $\overline{.5}$ 2 $\overline{13}$ 3

Lu-ma - ku ing ra-tan go-lek le - li - pur a -ti

. . 1 2 3 5 $\overline{6\dot{1}}$ 5 6 $\dot{1}$ 5 2 . 1 $\overline{6\dot{2}}$ 1

Si-nam - bi go -je- gan se-sen-dhon se - sin-dhe-nan

. 5 5 . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 . $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{1}$ 5 2 $\overline{35}$ ⑤

Ga-we a - ti bu - ngah nying-kir- a - ke ma-sa-lah

Palaran

5 8 i i i i i 2 3 6 i i
 Wa - ru dho-yong dho-yong nang ping-gir sa - wah

3 3 2 1 . 2 1 6 5 5 3 2 3 3
 Lu - nga ngen - dhong nggo tam - ba su - sah

2 3 5 5 5 5 5 5 5
 Wa - ru dho - yong nang ping - gir sa - wah

8 . 5 3 . 2 3 . 1 . 2 1 2 . (1)
 O.....

3 3 2 1 . 2 1 6 5 5 3 2 3 3
 Lu - nga ngen - dhong nggo tam - ba su - sah

2 3 5 5 5 5 5 5 5
 Wa - ru dho - yong nang ping - gir u - mah

8 . 5 3 . 2 3 . 1 . 2 1 2 . (1)
 O.....

Koor

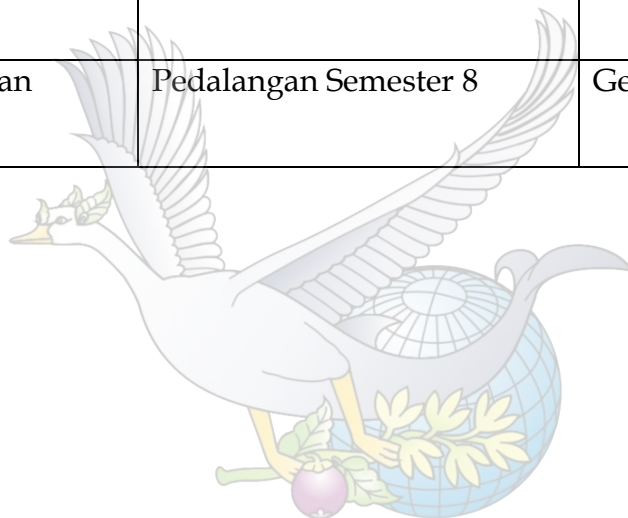
6 6 6 6 6 3 5 6 3 2 1
 Wa - ru dho - yong nang pi - nggir u - mah

2 2 2 3 1 2 3 2 1 2 6 (5)
 Lu - nga ngen - dhong a - ti - ne bu - ngah

2. DAFTAR PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	Instrumen
1	Madya Kuncara	Karawitan Semester VI	Rebab
2	Teki Teguh Setiawan	Karawitan Semester VIII	Gender
3	Sujar Krisna Widiyanto	Karawitan Seemester VIII	Bonang Barung
4	Khoirul Anam	Karawitan Semester VI	Bonang Penerus
5	Agung Prabowo B.S	Karawitan Semester VI	Slenthem
6	Pratama Jati Kusumo	Alumni Jurusan Karawitan	Demung I
7	Rohmadin	Karawitan Semester VI	Demung II dan Siter
8	Nanang Sulistyono	Pedalangan Semaester IV	Saron Sanga dan Suling
9	Adham Risang Tetuko	Karawitan Semester VI	Saron I
10	Siwi Dwi Margono	Karawitan Semester VI	Saron II
11	Ardy Qurniawan	Alumni Jurusan Karawitan	Saron Penerus
12	Syaiful Mustofa	Karawitan Semester VI	Kenong

13	Sunarto	Pedalangan Semester VIII	Gong
14	Sigit Purwanto	Karawitan Semester VI	Gambang
15	Lidia Ningsih	Karawitan Semester IV	Shinden
16	Imam Sutikno	Siswa SMK N 8 Surakarta	Gerong I
17	Agus Suwondo	Pedalangan Semester IV	Gerong 2
18	Muhamad Alvian	Pedalangan Semester 8	Gerong 3



3. FOTO



Gambar 1 : Proses latihan



Gambar 2 : Proses latihan dan bimbingan



Gambar 3 : Proses latihan dan bimbingan



Gambar 4 : Proses latihan dan bimbingan



Gambar 5 : Penentuan Tugas Akhir



Gambar 6 : Persiapan Tugas Akhir



Gambar 7 : Persiapan Tugas Akhir



Gambar 8 : Persiapan Tugas Akhir




Gambar 9 : Pentas Tugas Akhir



Gambar 10 : Pentas Tugas Akhir

4. BIODATA



Nama : Eko Pramono
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 September 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Suro, RT 01/ RW 04 kec. Kalibagor,
kab.Banyumas.
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

TK Pertiwi Tahun 1999

SD Negeri 1 Suro Tahun 2002

SMP Negeri 1 Kalibagor Tahun 2007

SMK Negeri 3 Banyumas Tahun 2009

Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2012 – sekarang.